

## UJI ACCEPTANCE LULUR BERAS PUTIH DAN PENDAMPINGAN PENGUSAHA PETANI DI DESA KALIWUNGU KENDAL

Naniek Widyaningrum<sup>1\*</sup>, Willi Wahyu Timur<sup>2</sup>, Thendi Abdul Arief<sup>3</sup> Nada Aini Sofa<sup>4</sup>

Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : naniek@unissula@.ac.id

### ABSTRAK

Desa Kaliwungu Kendal merupakan daerah dengan hasil padi unggul. Beras memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan, selain sebagai bahan makanan, beras juga dapat dimanfaatkan sebagai produk kosmetik. Beras putih mampu menjaga kulit agar tetap terhidrasi, kulit tampak putih dan bersih, mampu mencegah radikal bebas, menahan sinar ultraviolet serta memperbaharui sel kulit yang rusak. Salah satu produk kosmetik yang dapat dibuat dari beras adalah lulur kosmetik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan lulur beras putih kepada ibu-ibu petani Desa Kaliwungu Kendal. Penelitian *acceptance* merupakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, pengumpulan data berupa kuesioner kepuasan responden terhadap sifat fisik lulur beras. Sedangkan metode penelitian pendampingan ibu-ibu petani dalam produksi lulur beras menggunakan metode *pre post only group design*. Formula lulur beras putih diuji penerimaannya pada 30 responden. Hasil uji *acceptance* didapatkan secara keseluruhan hasil *acceptance* 86% sehingga dapat diterima oleh masyarakat pada produk lulur beras putih terkait warna lulur yang menarik, aroma harum, mudah diambil, mudah dioleskan, mudah dibilas, mudah melekat, tekstur baik, tidak mengiritasi kulit, membersihkan kulit dalam sekali pemakaian dan memberikan kepuasan yang tinggi. Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan pengetahuan petani di Desa Kaliwungu Kendal terkait potensi dari beras selain sebagai makanan pokok dapat dimanfaatkan menjadi produk kecantikan berupa lulur yang memiliki daya saing tinggi dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kaliwungu Kendal.

**Kata kunci** : beras putih, lulur tradisional, uji *acceptance*

### ABSTRACT

*Kaliwungu Kendal Village is an area with superior rice yields. Rice has various benefits in life, apart from being a food ingredient, rice can also be used as a cosmetic product. White rice is able to keep the skin hydrated, the skin looks white and clean, is able to prevent free radicals, fight ultraviolet rays and renew damaged skin cells. One cosmetic product that can be made from rice is a cosmetic scrub. This research aims to provide training and assistance in making white rice scrub to female farmers in Kaliwungu Kendal Village. Acceptance research is non-probability sampling with a purposive sampling approach, data collection in the form of questionnaires on respondents' satisfaction with the physical properties of rice scrub. Meanwhile, the research method for assisting women farmers in rice scrub production uses the pre post only group design method. The white rice scrub formula was tested for acceptability on 30 respondents. The acceptance test results show that the overall acceptance result is 86% so that the white rice scrub product can be accepted by the public as seen from the attractive color of the scrub, fragrant aroma, easy to take, easy to apply, easy to rinse, easy to adhere, good texture, does not irritate the skin, cleans the skin in one use and provides high satisfaction. Based on the results of the assistance that has been carried out, there has been an increase in the knowledge of farmers in Kaliwungu Kendal Village regarding the potential that rice, apart from being a staple food, can also be used to make beauty products in the form of body scrubs which have high competitiveness in an effort to improve the economy of the people of Kaliwungu Kendal Village.*

**Keywords** : *acceptance test, traditional scrub, white rice*

### PENDAHULUAN

Desa Kaliwungu, Kendal merupakan salah satu daerah yang terletak di bagian barat Kota Semarang yang masih bercirikan pedesaan. Sebagian besar penduduknya masih mengandalkan

tumpuan penghasilan dari sektor hasil pertanian. Mayoritas penduduk Desa Kaliwungu sebagai petani, dengan salah satu bahan panen unggulan adalah beras. Berdasarkan data BPS pada tahun 2021, luas wilayah Kaliwungu 47,73m<sup>2</sup> dengan luas lahan pertanian 45,31% (Badan Pusat Statistik, 2021). Selain itu, data BPS pada tahun 2019, jumlah produk padi sebanyak 5881,80 ton dan produksi beras sebanyak 3287,10 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Beras merupakan butiran padi yang telah dipisahkan dari sekam menggunakan lesung atau digiling sehingga bagian kulit terlepas dari isi padi (Zamrodah, 2016). Beras putih memiliki banyak manfaat seperti menjaga kulit agar tetap terhidrasi, kulit tampak putih dan bersih, mampu mencegah radikal bebas, menahan sinar ultraviolet serta memperbaharui sel kulit yang rusak. Beras putih menjadi salah-satu tanaman budidaya unggulan yang banyak terdapat di Desa Kaliwungu. Namun, pengolahan hasil panen beras putih di Desa Kaliwungu hanya sebatas penjualan bahan mentah dan olahan makanan. Pengetahuan akan inovasi pemanfaatan beras putih masih sangat kurang, salah satu pemanfaatan beras putih adalah diolah menjadi produk kesehatan kulit dengan nilai jual yang tinggi (Badan Pusat Statistik, 2021).

Padi (*Oryza sativa L.*) memiliki bentuk dan warna yang beragam, baik tanaman maupun berasnya. Padi merupakan tanaman musiman dengan sistem perakaran serabut. Akar padi terdapat dua macam yaitu akar seminal yang tumbuh dari radikula (akar primer) pada saat berkecambah, dan akar adventif (akar sekunder) yang bercabang dan tumbuh dari buku batang muda bagian bawah. Beras merupakan makanan sumber energi yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi sehingga dijadikan makanan pokok orang Indonesia dan beberapa negara lain. Di Indonesia, terdapat beras dengan bermacam-macam warna antarlain beras putih (*Oryza sativa L.*), beras hitam (*Oryza sativa L.indica*) dan beras merah (*Oryza nivara*). Sampai saat ini, beras berwarna putih masih mendapat perhatian lebih dibandingkan beras dengan warna lainnya (Sari et al., 2020).

Beras putih umumnya dimanfaatkan terutama untuk diolah menjadi makanan pokok terpenting bagi semua orang terutama diolah menjadi nasi. Kandungan gizi beras per 100 gr bahan adalah 360 kkal energy, 6,6 gr protein, 0,58 gr lemak, dan 79,34 gr karbohidrat (Hernawan & Meylani, 2016). Selain itu beras putih mengandung thiamine (vitamin B1), riboflavin (vitamin B2), niacin (vitamin B3), asam pantotenat (vitamin B5), vitamin B6, gluten, selulosa, dan *gamma oryzanol* (Paradilla et al., 2020). Beras merupakan salah satu komoditi yang sangat potensial sebagai antioksidan, senyawa bioaktif, dan serat yang penting bagi kesehatan. Beras memiliki kandungan antioksidan yang cukup tinggi. Senyawa yang disebut Gamma Oryzanol ditemukan dalam beras ketan, senyawa ini juga berfungsi sebagai antioksidan yang kuat. Senyawa ini mampu menenangkan radiasi UV dan mengatur produksi kolagen (Allifa et al., 2020). Sinar UV yang berlebihan dapat menginduksi enzim tyronase sehingga dapat menginisiasi pigmentasi kulit yang disebabkan oleh pembentukan melanin pada lapisan kulit (Ramadhania, Zelika Mega et al., 2018).

Antioksidan yang terdapat dalam rempah-rempah dapat mencegah penuaan dini dan mempercepat pengelupasan sel kulit mati (Syawaliyah & Suryatna, 2020). Salah satu faktor yang menyebabkan perlambatan pembaruan sel yaitu lingkungan dan stres oksidatif intraseluler dan ekstraseluler yang diakibatkan oleh *reactive oxygen species* (ROS) sehingga mempercepat penuaan kulit yang ditandai dengan keriput dan pigmentasi kulit (Rahmadevi et al., 2020). Antioksidan bekerja secara sinergis untuk menstabilkan peran ROS pada proses photoaging, karsinogenesis, dan inflamasi (Andarina & Djauhari, 2017).

Kesehatan kulit perlu diperhatikan agar tetap lembab dan sehat dengan cara mengkonsumsi makanan yang kaya nutrisi, juga dapat dilakukan dengan memberikan nutrisi dari luar (Syawaliyah & Suryatna, 2020). Merawat kulit secara teratur adalah salah satu langkah untuk menambah dan menjaga kecantikan kulit secara alami. Salah satu upaya untuk merawat kulit adalah menggunakan lulur tradisional (Erlinawati & Dwiyantri, 2018). Lulur terbagi menjadi dua yakni lulur tradisional dan lulur modern. Lulur tradisional terbuat dari rempah-rempah dan

tepung dengan tekstur kasar yang digunakan dengan cara dioleskan kemudian di gosok secara perlahan keseluruh tubuh sehingga tubuh terlihat lebih halus dan bersih (Syawaliyah & Suryatna, 2020).

Lulur beras digunakan untuk merawat dan membersihkan kulit dari kotoran maupun sel kulit mati (Sulistiyana et al., 2022). Dalam pembuatan lulur beras, komposisi optimal yang dipakai adalah serbuk beras 10 gram dan 10 mL air, dimana dalam jurnal tersebut didapatkan bahwa komposisi tersebut menunjukkan kekentalan yang memenuhi kriteria masker dan uji organoleptis dengan pengamatan selama 3 minggu tidak ada perubahan warna, bau, dan rasa maka sediaan tersebut tetap stabil (Rudi et al., 2017). Adanya pemberdayaan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam memaksimalkan pengolahan Beras sehingga dapat bermanfaat secara keseluruhan dan hasilnya dapat menjadi peluang usaha untuk masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Kaliwungu. Peneliti melakukan pendampingan ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Kaliwungu melalui pelatihan dan pendampingan yang akan menghasilkan sebuah produk kosmetik yang dapat dipasarkan

## METODE

Penelitian *acceptance* merupakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, pengumpulan data berupa kuesioner kepuasan responden terhadap sifat fisik lulur beras. Sedangkan metode penelitian pendampingan ibu-ibu petani dalam produksi lulur beras menggunakan metode *pre post only group design*.

Formula Lulur Beras Putih

**Tabel 1. Formula Lulur Beras Putih**

Bahan	Konsentrasi	Fungsi
Beras	50 g	Bahan Utama
Gliserin	qs	Humektan
Sari Bengkuang	10%	Whitening agent
Aquadest	qs	Pelarut

Uji *acceptance* terhadap sifat fisik lulur beras putih dilakukan kepada 30 responden di Desa Kaliwungu. Hasil pengujian dianalisis dengan menggunakan presentase.

### Pendampingan Ibu-Ibu Petani

Kegiatan pendampingan terdiri dari beberapa tahapan yaitu pemaparan materi kepada 30 ibu ibu petani beras di Desa Kaliwungu mengenai lulur beras putih beserta pendampingan pembuatan produk lulur beras putih. Peserta diberikan *pre test* sebelum diberikan materi dan *post test* sesudahnya untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai lulur beras putih. Hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan T-test beda dua *mean dependen (paired sampel)*. Pendampingan mengenai pembuatan produk lulur beras putih dengan tahapan penyiapan bahan-bahan, pencampuran dan pengemasan. Berikut prosedur pembuatan lulur beras putih:

### Persiapan

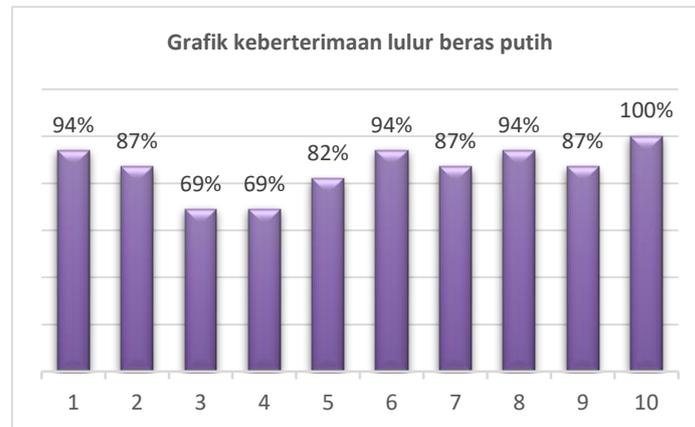
Persiapan alat: persiapan yang harus digunakan pada pembuatan lulur harus dalam keadaan bersih, baik dan tidak rusak. Peralatan disterilkan terlebih dahulu dengan alkohol.

Persiapan bahan: beras putih, sari bengkuang, gliserin, air. Pelaksanaan: beras putih dicuci direndam selama 24 jam, dikeringkan kemudian dibuat tepung menggunakan alat penepungan sehingga didapatkan tepung beras. Sebagian beras lainnya dihaluskan dengan blender sehingga didapatkan beras dengan tekstur granul yang nantinya berfungsi sebagai scrub. Bengkuang diparut, disaring dan diambil sarinya. Tepung beras, granul beras dan sari bengkuang

dicampurkan dalam wadah kemudian ditambahkan gliserin dan sedikit air. Air ditambahkan secukupnya sedikit demi sedikit hingga didapatkan konsistensi dan tekstur lulur yang diinginkan sembari dilakukan pengadukan sampai homogen. Pengemasan: lulur beras putih dikemas menggunakan wadah tertutup baik berupa pot plastik dengan ukuran yang sesuai.

## HASIL

### Uji Acceptance Lulur Beras Putih



Grafik 1. Uji Acceptance Lulur Beras Putih

### Uji Fisik Sediaan Lulur Beras Putih



Grafik 2. Sediaan Lulur Beras Putih Memiliki Warna yang Menarik



Grafik 3. Sediaan Lulur Beras Putih Mempunyai Aroma Harum



Grafik 4. Sediaan Lulur Beras Putih Mempunyai Tekstur *Scrub* yang Baik



Grafik 5. Sediaan Lulur Beras Putih Menghasilkan Kulit Bersih pada Sekali Pemakaian



Grafik 6. Sediaan Lulur Beras Putih Mudah Diambil Dari Wadah



Grafik 7. Sediaan Lulur Beras Putih Mudah Dioles Pada Kulit dengan Baik



Grafik 8. Sediaan Lulur Beras Putih Mudah Melekat pada Kulit



Grafik 9. Sediaan Lulur Beras Putih Mudah Dibilas Menggunakan Air



Grafik 10. Sediaan Lulur Beras Putih Tidak Menyebabkan Iritasi



Grafik 11. Sediaan Lulur Beras Putih Memberikan Kepuasan

### Uji Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Analisis pengetahuan para petani sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan dilakukan menggunakan uji statistik *T-test* didapatkan nilai  $p < 0,05$ .

**Tabel 2. Hasil Analisis dengan *T-Test***

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>				<i>t-test for Equality of Means</i>		<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Sebelum Penyuluhan	<i>Equal variances assumed</i>	.	.	.	0	.000	-10.000	.	.	.
	<i>Equal variances not assumed</i>			.	.	.000	-10.000	.	.	.
Setelah Penyuluhan	<i>Equal variances assumed</i>	.	.	.	0	.000	20.000	.	.	.
	<i>Equal variances not assumed</i>			.	.	.000	20.000	.	.	.

## PEMBAHASAN

Pembuatan lulur menggunakan bahan dasar beras putih. Beras putih yang merupakan bahan unggul petani di Kaliwungu Kendal yang memiliki kandungan senyawa aktif vitamin B dan *gamma oryzanol* yang bermanfaat untuk kecantikan dan kesehatan kulit (Paradilla et al., 2020). *Gamma oryzanol* merupakan senyawa antioksidan kuat yang dapat menenangkan radiasi UV dan memiliki peran dalam pengaturan produksi kolagen (Allifa et al., 2020). Bahan tambahan yang digunakan dalam pembuatan lulur beras putih diantaranya gliserin, sari bengkuang dan air. Gliserin dalam sediaan lulur berfungsi sebagai humektan (Sheskey et al., 2017). Humektan dalam sediaan lulur dibutuhkan untuk menghidrasi kulit dengan menarik air dari lapisan bawah kulit dan dari produk *skincare* dan menahannya di stratum korneum (Bensen et al., 2019). Sari bengkuang ditambahkan sebagai *whitening agent* dan antioksidan dengan kandungan senyawa triterpen, saponin dan flavonoid (Fitrah et al., 2015). Air sebagai bahan tambahan yang digunakan untuk mendapatkan lulur dengan tekstur yang diinginkan.

Berdasarkan pada (Grafik 1) menunjukkan bahwa secara keseluruhan sediaan lulur beras putih dapat diterima masyarakat dengan jumlah presentase *acceptance* adalah 86%. Sediaan lulur beras putih yang dihasilkan memiliki warna dan aroma yang dapat diterima oleh masyarakat. Lulur beras putih menghasilkan warna putih, aroma wangi dan memiliki tekstur *scrub*. Berdasarkan uji *acceptance* pada (Grafik 2) menunjukkan bahwa sediaan lulur memiliki warna yang menarik dengan presentase yang sama sangat setuju dan setuju sebesar 50%. Aroma sediaan lulur beras putih pada (Grafik 3) memiliki aroma harum dan dapat diterima dengan presentase sangat setuju 46% setuju 44% dan 10% menyatakan netral. Hasil ini sejalan menurut penelitian (Kusuma et al., 2021) yang menunjukkan bahwa mutu fisik dan uji stabilitas krim lulur *scrub* memiliki hasil yang baik.

Sediaan lulur yang didapatkan memiliki tekstur berupa butiran-butiran kasar atau *scrub*. Tekstur sediaan lulur beras putih dinilai baik dengan nilai persentase yang sama pada ditunjukkan (Grafik 4) memuat pernyataan setuju dan sangat setuju sebesar 50%. Karakteristik dari sediaan lulur adalah memiliki *scrub* atau butiran kasar yang berguna untuk membantu pengelupasan sel-sel kulit (Isfianti, 2018). Hal ini sesuai dengan tekstur sediaan lulur beras putih yang dihasilkan.

Lulur beras putih pada (Grafik 5) menunjukkan persentase terbesar 54% setuju bahwa lulur dapat menghasilkan kulit bersih pada sekali pemakaian. Pernyataan lainnya sebesar 23%

menyatakan sangat setuju, 13% netral, dan 10% tidak setuju. Penggunaan lulur beras putih dapat menghasilkan kulit bersih pada sekali pemakaian dikarenakan terjadinya proses eksfoliasi atau pengangkatan sel-sel kulit mati melalui *scrub* yang ada pada lulur. Efek lulur yang minim diperoleh dapat dilakukan evaluasi terkait dengan cara pemakaian lulur yang benar sehingga hasilnya dapat langsung terlihat. Lulur digunakan dengan dioleskan, digosokkan dan dilakukan pijatan di seluruh tubuh (Sari, 2021). Eksfoliasi yang berlebihan dapat merusak kulit. Eksfoliasi tidak dianjurkan pada luka terbuka, sayatan dan luka bakar. Eksfoliasi cukup dilakukan 2 kali dalam satu minggu (Fatima, 2018).

Berdasarkan (Grafik 6) dapat dilihat sediaan lulur beras putih memiliki tingkat *acceptance* pada kemudahan sediaan diambil dari wadah dengan presentase tertinggi sebanyak 56% setuju, diikuti 36% sangat setuju, dan 8% netral. Kemudahan sediaan diambil dari wadah memberikan kenyamanan pengguna. Sediaan lulur menurut (Isfina, 2018) merupakan sediaan yang dioleskan dan digosokkan pada kulit. Berdasarkan (Grafik 7) sediaan lulur beras menunjukkan hasil mudah dioleskan dengan presentase tertinggi 44% setuju, 36% setuju, 10% netral dan 10% tidak setuju.

Kemampuan lulur mudah melekat pada kulit sekaligus menggambarkan lulur dapat dengan mudah dibilas setelah pemakaian (Isfianti, 2018). Persentase tertinggi (Grafik 8) menunjukkan sebagian besar masyarakat 47% menyatakan setuju sediaan lulur beras putih mudah melekat pada kulit, diikuti dengan 36% sangat setuju dan 10% menyatakan netral. Lulur beras putih setelah pemakaian menunjukkan persentase *acceptance* tertinggi sebesar 77% masyarakat setuju bahwa lulur mudah dibilas, 23% lainnya menyatakan sangat setuju. Lulur beras putih yang digunakan pada kulit menunjukkan tidak terjadinya iritasi. Angka penerimaan yang sama pada pernyataan setuju dan sangat setuju sebesar 50%. Kosmetik harus menggunakan bahan bahan yang aman untuk kulit. Bahan yang menimbulkan iritasi, sensitisasi dan alergi harus dihindari pada kosmetik (Baki & Alexander, 2015).

Secara keseluruhan sediaan lulur beras putih yang dihasilkan mendapatkan presentase kepuasan yang tinggi di masyarakat dengan presentase 53% menyatakan sangat setuju dan 47% setuju. Kegiatan pendampingan pembuatan produk lulur beras putih ini dilaksanakan di Desa Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Kegiatan pendampingan melalui pemaparan materi dilakukan oleh apoteker mengenai bahan unggul dari Desa Kaliwungu berupa beras putih terkait kandungannya, manfaat antioksidan, perawatan kulit dan manfaat luluran. Kegiatan *pre test* dilakukan sebelum pemaparan materi dan *post test* setelah pemaparan guna mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai manfaat beras dan lulur putih.

Pada akhir pemaparan materi terdapat kuis seputar materi lulur beras dan pemberian *doorprize* bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Analisa pengetahuan para petani sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan dilakukan menggunakan uji statistik *T-test* didapatkan nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Warastuti & Handayani, 2020) bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Penelitian menurut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman responden mengenai bahan krim *scrub* lulur beras, pemahaman arti *scrub* dan proses dalam pembuatan krim *scrub* lulur beras (Kusuma et al., 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *acceptance* didapatkan secara keseluruhan hasil *acceptance* 86% dapat diterima masyarakat pada produk lulur beras putih terkait warna lulur yang menarik, aroma harum, mudah diambil, mudah dioleskan, mudah dibilas, mudah melekat, tekstur *scrub* baik, tidak mengiritasi kulit, membersihkan kulit dalam sekali pemakaian dan memberikan kepuasan yang tinggi. Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilaksanakan terdapat

peningkatan pengetahuan petani di Desa Kaliwungu Kendal terkait potensi dari beras selain sebagai makanan pokok dapat dimanfaatkan menjadi produk kecantikan berupa lulur yang memiliki daya saing tinggi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu petani Desa Kaliwungu Kendal yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A A Sagung Mirah Padmadewi, & Luh Putu Mahyuni. (2021). Pemberdayaan Petani Padi di Desa Mas, Ubud, Bali Melalui Pelatihan Pembuatan Lulur Tradisional Berbahan Dasar Beras. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1453–1464. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.6304>
- Allifa, N., Amananti, W., & Barlian, A. A. (2020). Formulasi Sediaan Lulur Krim Antioksidankombinasi Sari Pati Buah Bengkuang (*Pachyrhizus Erosus L.*) Dan Beras Ketan Putih (*Oriza Sativa Glutinosa*). *Parapemikir Jurnal Ilmiah Farmasi*, 1–7.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Letak Geografis Kecamatan Kaliwungu. <https://Kendalkab.Bps.Go.Id/Statictable/2021/07/21/148/Letak-Geografis-Kecamatan-Kaliwungu.Html>
- Baki, G., & Alexander, K. A. (2015). *Introduction To Cosmetic Formulation And Technology - Gabriella Baki, Kenneth S. Alexander - Google Books*. John Wiley & Sons.
- Bensen, H. A. E., Roberts, M. S., Silva, V. R. L., & Walters, K. A. (2019). *Cosmetic Formulation: Principles And Practice*.
- Fatima Grace, X., Anbarasan, B., Kanimozhi, T., & Shanmuganathan, S. (2018). Preparation And Evaluation Of Deep Cleansing Exfoliator. *Asian Journal Of Pharmaceutical And Clinical Research*, 11(7), 356–359. <https://doi.org/10.22159/Ajpcr.2018.V11i7.25807>
- Fitrah, S., Lintong, P. M., dan Loho, L. L. 2015. Pengaruh pemberian umbi bengkuang (*Pachyrhizus erosus L urban*) terhadap jumlah pigmen melanin kulit mencit (*Mus musculus*) yang dipaparkan sinar matahari. *Jurnal e-Biomedik*. Vol. 3 (1) : 216 – 220
- Hernawan, E., & Meylani, V. (2016). Analisis Karakteristik Fisikokimia Beras Putih, Beras Merah, Dan Beras Hitam (*Oryza Sativa L.*, *Oryza Nivara* Dan *Oryza Sativa L. Indica*). *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 15(1), 79. <https://doi.org/10.36465/Jkbth.V15i1.154>
- Isfianti, D. E. (2018). Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Dan Daun Kelor (*Moringa oleifera Lamk*) Untuk Pembuatan Lulur Tradisional Sebagai Alternatif “Green Cosmetics.” *Jurnal Tata Rias*, 07(2), 74–86.
- Kusuma, I. M., Aunillah, S., & Djuhariah, Y. S. (2021). Formulasi Krim Lulur Scrub dari Ekstrak Etanol Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas (L.) Lam.*) dan Serbuk Beras Putih (*Oryza sativa L.*). *Jurnal Farmasi Udayana*, 10(2), 177. <https://doi.org/10.24843/jfu.2021.v10.i02.p12>
- Kusuma, I. M., Hidayat, T., & Abdillah, M. F. (2023). Pendampingan Pembuatan Formula Krim Lulur Scrub Beras Putih dengan Kalkulator Jamu di Paguyuban Jamu Gendong Tresno Asih, Depok Jawa Barat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4063>.
- Paradilla, D., Hidayah, N., & Atmanto, D. (2020). Bedak Dingin Campuran Tepung Beras Dan Kunyit Sebagai Pengurangan Jerawat Pada Kulit Wajah. *Jurnal*, 3(November), 161–169.
- Ramadhania, Zelika Mega Et Al. (2018). Edukasi Dan Pemanfaatan Herbal Sebagai Bahan Kosmetika Alami Di Kecamatan Ciwaaringin Kabupaten Cirebon . *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(3), 189–192.

- Rudi, R., Sulistyanyingtyas, F., & Ratnasari, D. (2017). Pembuatan Sediaan Masker Tepung Beras Organik Dan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii* Nees Ex Bl) Untuk Mengobati Kulit Pada Wajah Berjerawat. *Journal Of Holistic And Health Sciences*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.51873/Jhhs.V1i1.4>
- Sari, R. W., Anggraini, R., & Herlina. (2021). *Monograf Sediaan Lulur Body Scrub Ekstrak Psidium Guava Linn Sebagai Anti Oksidan*. Penerbit Nem. Sheskey, P. J., Hancock, B. C., Moss, G. P., & Goldfarb, D. J. (2017). *Handbook Of Pharmaceutical Excipients: Edition 8*. Pharmaceutical Press. [www.pharmpress.com](http://www.pharmpress.com).
- Sulistiyana, S., Nisa, H., & Yahdi, Y. (2022). Pengaruh Variasi Kombinasi Kulit Alpukat (*Persea americana* Mill) Dan Kulit Jeruk Manis (*Citrus X sinensis*) Terhadap Kualitas Lulur Tradisional Beras Putih. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS)*, 4(01), 17. <https://doi.org/10.30587/herclips.v4i01.4404>.
- Syawaliyah, S. U., & Suryatna, B. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Pati Garut (*Maranta Arundinacea*) Sebagai Bahan Lulur Tradisional Terhadap Kehalusan Dan Kecerahan Pada Kulit Kering. *Teknobuga: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(2), 135–140. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.V8i2.24092>
- Warastuti, D., & Handayani, T. (2020). View Of Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sd Negeri Kalisari 03 Pagi Tahun 2019 Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, 9(1), 1–10. <https://smrh.e-journal.id/jkk/article/view/104/64>
- Zamrodah, Y. 2016. Masker Gambir & Tepung Beras Untuk Perawatan Wajah Berjerawat. Padang: MRI